BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan interaksi sosial. Proses dimana sebagai manusia, kita saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat hidup sendiri. Adanya proses sosial tersebut dapat terlihat dari cara berinteraksi satu sama lain. Interaksi sosial ini merupakan kunci daripada semua kehidupan sosial serta dasar dari proses sosial. Berhasil atau tidaknya suatu tatanan kehidupan sosial dapat dinilai dari bagaimana interaksi sosial yang dapat merujuk pada hubungan-hubungan yang dinamis. Interaksi sosial diimplikasikan dalam tiga hal, yaitu kerjasama, persaingan dan pertentangan (Dudi, 2012).

Pada dasarnya, individu tidak lahir dan melabelkan dirinya sebagai anggota masyarakat. Melainkan dibentuk karena kebutuhan manusia untuk saling berhubungan satu sama lain. Maka, pola hubungan sosial tidak hanya ditentukan oleh proses sosial, namun ditentukan juga oleh keragaman unsur sosial yang mengkarakterisasi proses sosial tersebut, seperti keragaman suku, agama, golongan, ras, dan bentuk keragaman lainnya yang memengaruhi pola hubungan sosial masyarakat bersangkutan (Dudi, 2012).

Dalam interaksi sosial, besar kemungkinan akan muncul didalamnya konflik sosial. Agama merupakan salah satu unsur yang paling potensial dalam memunculkan konflik di tengah masyarakat. Isu keagamaan menjadi salah satu penyebab konflik dan tidak jarang menimbulkan sikap tidak toleran dan merasa ekslusif.

Salah satu konflik yang menyebabkan sentimen negatif dan berpengaruh pada interaksi sosial antar umat beragama adalah kasus terorisme yang sampai memakan korban jiwa di Surabaya pada tahun 2018. Apalagi teroris mengatasnamakan agama Islam dan Jihad. Kejadian tersebut menimbulkan rasa ketidaknyamanan masyarakat baik yang beribadah di gereja maupun masyarakat agama lainnya. Kasus lain yaitu pembakaran GBI (Gereja Baptis Indonesia) di Bantul Yogyakarta yang dilakukan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Kejadian ini dicurigai karena adanya oknum yang ingin balas dendam karena sebelumnya terdapat kasus pembakaran di Masjid Baitul Muttaqin ketika umat Islam sedang melaksanakan salat Idul Fitri yang menyebabkan satu orang tewas dan puluhan lainnya luka-luka.

Aktivis dari Setara Institute, Bonar Tigor Naipospos mengatakan bahwa kejadian pembakaran di rumah-rumah ibadat yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa intoleransi terjadi karena inkonsistensi pemerintah dalam pembuatan aturan, yaitu peraturan perlindungan hukum bagi kaum minoritas di Indonesia.

Meskipun marak kasus intoleransi di Indonesia, hal ini tidak memengaruhi pola interaksi sosial antarumat beragama di Kelurahan

Sukasari Kota Tangerang. Terdapat beberapa agama di wilayah tersebut. Agama mayoritas adalah agama Islam dan Konghucu.

Hal yang menarik pada etnis Tionghoa dan Muslim di pusat Kota Tangerang ini adalah masyarakatnya hidup berdampingan dalam satu wilayah secara rukun dan damai. Bahkan terdapat dua tempat ibadah yang berada dalam satu wilayah yang sama, yaitu Masjid Jami' Kalipasir dan Klenteng Boen Tek Bio yang keduanya hanya berjarak kurang lebih 100 meter. Masjid tertua di Tangerang dan Klenteng yang dibangun sejak 1684 tersebut merupakan bangunan penuh sejarah dan simbol toleransi antarumat beragama di wilayah tersebut.

Terjadinya hubungan atau interaksi yang harmonis antar kelompok yang heterogen ini agaknya dapat dilacak secara historis melalui masuknya Tionghoa sekitar tahun 1854 (Tionghoa-Indonesia). Tionghoa memiliki peran penting dalam perkembangan dan sejarah nusantara. Hingga saat ini banyak Tionghoa yang menetap di Indonesia. Salah satu faktornya adalah sebagian besar dari mereka menikah dengan penduduk asli Indonesia. Namun, etnis Tionghoa tetap mempertahankan nilai-nilai dan tradisi yang mereka bawa hingga saat ini.

Berpegang pada teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Harbert Mead yang dimana teorinya menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pendekatan ini adalah individu (Siregar, 2011). Proses interaksi yang terbentuk melibatkan pemakaian simbol-simbol bahasa, ketentuan adat istiadat, agama dan pandangan-pandangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena lokasinya berada di pusat kota dimana banyak sejarah kota Tangerang dimulai disini termasuk penyebaran agama. Kedua, Kelurahan Sukasari memiliki keunikan tersendiri yaitu adanya cagar budaya seperti Masjid tertua di Kota Tangerang dan Klenteng Boen Tek Bio yang sudah cukup lama berdiri di Tangerang. Sekitar kawasan tersebut, masyarakatnya hidup saling berdampingan, rukun dan damai. Interaksi sosial dalam keberagaman dapat terbangun dengan baik di tengah kehidupan sosial umat beragama di daerah tersebut. Selain itu, pola interaksi sosial jenis asosiatif dengan bentuk kerja sama, akomodasi dengan bentuk asimilasi dan toleransi ada di lokasi ini. Hal yang mendorong semua itu terbentuk karena ada beberap faktor yang memengaruhi pola interaksi sosial seperti letak geografis yang strategis, adanya simbol kerukunan umat beragama seperti Masjid dan Klenteng, Ekonomi dan Budaya dan juga pendidikan.

Kondisi masyarakat perkotaan yang cenderung hedonis dan individualis tidak berpengaruh terhadap masyarakat kelurahan Sukasari yang tinggal di pusat kota. Interaksi sosial antar umat beragama di wilayah tersebut masih berjalan dengan baik. Meskipun ada beberapa konflik namun dapat terselesaikan dengan baik. Kegiatan untuk menguatkan interaksi sosial diantaranya seperti, setiap bulan Klenteng Boen Tek Bio mengadakan cek kesehatan gratis untuk masyarakat sekitar termasuk masyarakat yang beragama Islam. Selain itu, antara masyarakat Muslim dan Tionghoa saling membantu apabila ada bencana

alam. Hal ini, tidak begitu saja terjadi. Terdapat proses hingga akhirnya dapat terbentuk masyarakat yang toleransi dan saling menghargai.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul: “Pola Interaksi Sosial Antar umat Beragama di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Bentuk-bentuk komunikasi sosial verbal dan non-verbal antar umat beragama
2. Proses interaksi sosial antar umat beragama
3. Faktor yang mempengaruhi pola interaksi sosial antarumat beragama yang baik
4. Pola interaksi sosial antar umat beragama

C. Batasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti terkait tenaga, waktu, biaya dan kemampuan teoritis dan metodologis maka penelitian ini dibatasi hanya pada Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang dengan merinci pada faktor yang memengaruhi pola interaksi sosial antar umat beragama dan bentuk komunikasi sosial didaerah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses dan faktor yang memengaruhi interaksi sosial antar umat beragama dapat terjadi dan terbentuk?
2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi sosial antar umat beragama verbal maupun non verbal di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses dan faktor yang memengaruhi interaksi sosial antar umat beragama dapat terjadi dan terbentuk
2. Mengetahui bentuk-bentuk komunikasi sosial antar umat beragama verbal maupun non verbal di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian skripsi ini dapat menjadi referensi dan juga kajian untuk menyikapi perbedaan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat, serta menentukan pola dan bentuk interaksi sosial yang tepat ketika dihadapkan dengan kehidupan sosial diantara umat beragama lain. Serta penelitian skripsi ini dapat

melengkapi kajian teoritis yang berhubungan dengan pluralitas dan interaksi sosial antar umat beragama.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi kepada peneliti, dan pembaca terkait masih adanya masyarakat yang tetap rukun dan damai di tengah menurunnya rasa toleransi. Selain itu, diharapkan dapat menambah rasa toleransi dan tetap menjaga harmonisasi antar umat beragama dan membantu untuk penyelesaian konflik di tengah masyarakat.

G. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki permasalahan yang sama. Beberapa penelitian tersebut peneliti jadikan literatur yang diajuan komparasi untuk melihat perbedaan fokus penelitian. Agar terhindar dari kesamaan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, penelitian berbentuk skripsi yang disusun oleh Sri Ahmat Helmisyah, Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul *"Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Komplek Budha Tzu Chi Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh"*. Penelitian ini membahas terkait pola interaksi sosial masyarakat yang berbeda agama di wilayah komplek Budha yang

terjalin dengan baik, dibuktikan dengan adanya kerja sama antar umat beragama yang senantiasa turut serta dalam berbagai kegiatan sosial. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan skripsi ini terletak pada lokasi penelitian yang berada di satu komplek agama yaitu Budha.

Kedua, penelitian berbentuk skripsi yang disusun oleh Imam Syaifudin Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang dengan judul *"Interaksi Sosial dalam Membangun Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Dodol Desa Wonoagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang"*. Penelitian ini membahas terkait pola dan bentuk interaksi sosial di desa yang didalamnya terdapat pluralitas agama. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan kerukunan umat beragama yang terbangun dari berbagai kegiatan seperti kegiatan desa, kenegaraan, keagamaan, pelestarian budaya lokal. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologi. Perbedaan penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan skripsi ini terletak pada hasil penelitian dengan pola interaksi sosial yang berbeda.

Ketiga, penelitian berbentuk jurnal yang disusun oleh Casram, Dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung dengan judul "*Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*". Penelitian ini membahas mengenai realitas kehidupan sosial yang mengakomodasi perbedaan dan keragaman di antara manusia dan membahas sikap toleransi beragama pada masyarakat yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan pendekatan

kualitatif. Perbedaan penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan skripsi ini terletak pada isi dan rumusan masalah penelitian.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan perilaku masyarakat kelurahan Sukasari melalui pengumpulan data.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah beberapa masyarakat RW. 04, pejabat kelurahan, dan tokoh agama sekitar Masjid dan Klenteng di Kelurahan Sukasari. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pola interaksi sosial antar umat beragama.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara mendalam dan terus menerus dengan informan.

Wawancara mendalam ini melibatkan Pengurus Masjid dan Klenteng, warga sekitar, serta tokoh msyarakat. Sehingga dapat memberika informasi dan kelengkapan data yang diperlukan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data berupa foto kegaiatan sosial di lingkungan Masjid dan Klenteng, serta dokumen-dokumen pendukung seperti data-data rumah ibadah, dan juga sejarah.

Tahap dokumentasi dilakukan guna mendapatkan kelengkapan data dan menghasilkan penelitian dengan reliabilitas yang baik mengenai pola interaksi sosial antarumat beragama di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang.

3. Observasi/ Pengamatan

Teknik observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat perilaku informan dalam melakukan interaksi sosial di wilayah RW.04 sekitar Masjid dan Klenteng.

J. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi untuk melihat perilaku interaksi sosial antar umat beragama masyarakat RW. 04 sekitar Masjid dan Klenteng Kelurahan Sukasari Kota Tangerang. Selain itu, pendekatan fenomenologi dan grounded theory juga

dilakukan untuk mendapat faktor dan pola yang menguatkan karakter sosial dan toleransi antar umat beragama di wilayah RW.04 Kelurahan Sukasari Kota Tangerang.

K. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 (Lima) bab, yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teori Di dalam bab ini, menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian yang terdiri dari beberapa bagian yaitu penjelasan mengenai interaksi sosial, pola interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, dan teori interaksi simbolik.

Bab III Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian

Bab IV Penelitian dan Pembahasan bab ini merupakan bab inti yang memaparkan tentang hasil penelitian dan membahas hasil penelitian sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada bab 2

Bab V Kesimpulan dan Saran bab ini adalah bab terakhir dari pembahasan penelitian. Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian